

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Melihat karakteristik dari penelitian ini, yaitu memahami fenomena secara mendalam sehingga menyebabkan terjadinya hubungan yang erat antara peneliti dan subjek yang diteliti, serta berangkat dari model penelitian induktif, maka jenis penelitian ini yang digunakan adalah:

##### **1. Kualitatif**

Kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa dan masalah manusia secara mendalam untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti, melalui prosedur yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>52</sup>

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.<sup>53</sup>

Dasar untuk memilih dengan pendekatan tersebut karena peneliti merasa sejalan dengan yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip dari bukunya Suyitno, bahwa pendekatan kualitatif memiliki karakteristik *natural setting*, yaitu peneliti sebagai instrumen inti atau kunci, menekankan pada proses, analisis data induktif dan menekankan pada esensi pemaknaan terhadap setiap peristiwa yang terjadi pada lapangan.<sup>54</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen dalam bukunya Suyitno bahwa:

---

<sup>52</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Group, 2015), 34.

<sup>53</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 51.

<sup>54</sup> Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkhaf, 2006), 206.

Penelitian kualitatif adalah: (1) penelitian kualitatif mempunyai latar yang alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, (2) peneliti ini bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil produk semata, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisisnya secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif.<sup>55</sup>

Maka dari itu peneliti sendiri nantinya akan berusaha untuk mengkaji, mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dari lapangan sebagai kunci awal untuk mendapatkan hasil yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dengan penelitian ini, diharapkan dari hasil data kualitatif yang didapatkan berupaya untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam mengenai filantropi islam (BAZNAS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik ditengah pandemi.

Penelitian ini mencari dan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dari lisan atau tulisan orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>56</sup> Dasar untuk memilih dengan pendekatan tersebut karena peneliti merasa sejalan dengan yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip dari bukunya Suyitno, bahwa pendekatan kualitatif memiliki karakteristik *natural setting*, yaitu peneliti sebagai instrumen inti atau kunci, menekankan pada proses, analisis data induktif dan menekankan pada esensi pemaknaan terhadap setiap peristiwa yang terjadi pada lapangan.<sup>57</sup>

## 2. Study Kasus

Studi kasus merupakan salah satu rancangan penelitian yang digunakan untuk mendalami dan menganalisis suatu kasus, program, peristiwa ataupun proses yang dialami oleh satu orang maupun kelompok. Studi kasus dimaksudkan untuk melakukan pengumpulan

---

<sup>55</sup> Ibid., 206.

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>57</sup> Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...* 206.

data secara lengkap dan mendalam berdasarkan prosedur pengumpulan data yang digunakan.<sup>58</sup>

Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis secara mendalam mengenai kontribusi filantropi islam (BAZNAS) terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi virus Covid-19 Kota Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti datang ke lokasi bertindak sebagai observator terkait filantropi islam (BAZNAS Kota Kediri) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik ditengah pandemi Kota Kediri. Peneliti datang ke Lokasi penelitian berdasarkan atas persetujuan dari pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bahwa kehadiran peneliti guna mengumpulkan data yang terkait dengan tujuan penelitian tersebut.

---

<sup>58</sup>John W. Cresweel, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 19.

<sup>59</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 49.

Sesuai dengan jenis penelitian yang di lakukan oleh peneliti, untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dan mendalam selama kegiatan dilapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dilakukan.<sup>60</sup> Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif menyatakan:

kehadiran atau kedudukan peneliti pada penelitian kualitatif ini sangat penting, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan di akhir penelitian juga bertindak sebagai pelapor hasil penelitian, selain itu kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus alat pengumpul data.<sup>61</sup>

Dengan kata lain bahwa kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu untuk membahas dan mengkaji mendalam mengenai kontribusi filantropi islam (BAZNAS) terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi virus Covid-19 Kota Kediri. Sehingga data yang yang diperoleh adalah benar-benar data yang sebenarnya tentang objek penelitian tanpa adanya penambahan dan tanpa rekayasa adanya.

Tahap pertama, peneliti hadir di Instansi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri untuk meminta izin terkait penelitian ini. Kemudian peneliti mencari data terkait Instansi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri melalui wawancara pada pihak BAZNAS, observasi dilakukan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri dan meminta dokumen-dokumen terkait kelembagaan.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap masyarakat khususnya mustahik, guna mengumpulkan data terkait kontribusi filantropi islam (BAZNAS) terhadap kesejahteraan Mustahik ditengah pandemi Covid-19. Wawancara dilakukan sampai

---

<sup>60</sup> Juliansyah Noor, *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), 36.

<sup>61</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 121.

ditemukan kejenuhan data. Peneliti juga mempunyai beberapa partisipan yang bertugas membantu pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), waktu penelitian adalah saat proposal disetujui untuk diteliti.

Tahap berikutnya, peneliti juga melakukan observasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data-data yang terkait kontribusi terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi virus Covid-19 Kota Kediri.

### **C. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Pusat karena BAZNAS merupakan satu-satunya lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki fungsi dan tugas sebagai penghimpun dan penyaluran zakat, infak dan sedekah tingkat nasional.

Letak kantor BAZNAS Kota Kediri sangat strategis, karena terletak di jantung Kota Kediri yang mana keberadaannya sangat mudah dijangkau. Kantor BAZNAS Kota Kediri bertempat di Jl. Bandar Ngalm No. 12 Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri Nomor Telp/fax : (0354) 6022180.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek yang dapat memberikan keterangan-keterangan terkait dengan penelitian. Apabila penelitiannya menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu atau suatu kegiatan. Sedangkan jika menggunakan metode dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa file, print out dan buku-buku laporan yang terkait dengan rumusan masalah.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 172.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selain itu adalah data tambahan, seperti dokumen, foto, dan data statistik. Sumber data dibagi menjadi sumber data kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mendapatkan informasi. Yang dijadikan sumber data adalah:

1. Kepala Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kepala Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan sumber utama dalam penelitian ini, kepala (BAZNAS) di wawancarai guna mendapatkan jawaban mengenai rumusan masalah dan tujuan penelitian, karena kepala (BAZNAS) dianggap sebagai orang yang paling mengetahui mengenai kebutuhan dan bantuan apa saja yang nantinya akan sangat dibutuhkan oleh mustahik ditengah pandemi Covid-19 ini.

2. Masyarakat/Mustahik

Dalam penelitian ini mustahik menjadi data penting. Untuk mendapatkan data mengenai kesejahteraan mustahik pasca mendapat bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ditengah pandemi Covid-19.

3. Dokumen

Dokumen termasuk sumber data yang akan membantu dalam menemukan data-data terkait rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dari dokumen tersebut peneliti mendapatkan data mengenai program dan dana yang telah dikeluarkan (BAZNAS) dalam menanggulangi kesejahteraan mustahik ditengah pandemi Covid-19 Kota Kediri saat ini.

Dokumen yang dijadikan sumber data berupa buku laporan kegiatan, Lpj tahun 2020, keputusan-keputusan sidang, baik kegiatan

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

bulanan maupun tahunan. Data statistik, foto, file yang terdapat pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.

Data dalam penelitian ini pada intinya diambil berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Selain data yang diperoleh melalui informasi, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata, tertulis, maupun tindakan. Menurut Lexy J. Moeleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah, kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain”.<sup>64</sup>

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan mengacu pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian metodologi, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan pengumpulan yang data yang paling dominan adalah wawancara mendalam atau wawancara kualitatif.<sup>65</sup>

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>66</sup> Data penelitian ini didapat langsung dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri dan Masyarakat khususnya Mustahik yang mendapatkan bantuan langsung dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.

---

<sup>64</sup> Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

<sup>65</sup> Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Kualitatif Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h. 65.

<sup>66</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>67</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, internet, majalah, koran, dan internet. maka dalam hal ini peneliti meneliti menggunakan data yang sudah ada dalam hal ini meliputi dokumen-dokumen berupa laporan kegiatan baik bulanan atau tahunan, laporan pertanggung jawaban 2020, foto dan dokumen lain yang ada di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti, maka tehnik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi:

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini tehnik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kontribusi BAZNAS terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi Covid-19 dan mengetahui keadaan mustahik ditengah pandemi Covid-19. Observasi merupakan pengamatan suatu obyek yang teliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan data yang harus dikumpulkan untuk penelitian.<sup>68</sup> Dalam hal ini peneliti langsung terjun kelapangan guna untuk mengetahui prilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

### 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya sebagai acuan bagi peneliti untuk mempermudah penelitian.<sup>69</sup> Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

---

<sup>67</sup> Ibid., 122.

<sup>68</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 105.

<sup>69</sup> Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 123.



karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>70</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa struktur organisasi BAZNAS, laporan pertanggung jawaban BAZNAS akhir tahun, program BAZNAS di tengah pandemi Covid-19 guna mendapatkan informasi mengenai indikator variabel X yang mana data dalam melakukan analisis kontribusi filantropi islam (BAZNAS) di tengah pandemi dan indikator Y yang mana diambil dari pencapaian terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi Covid-19.

### 3. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab pada narasumber yang memiliki informasi yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada ketentuan yang ada.<sup>71</sup>

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>72</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam hal ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas dimana peneliti tidak

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

<sup>71</sup> Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan* (Kediri: IAIT Press, 2009), 138.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),

menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk proses pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar pada permasalahan yang akan ditanyakan. Sedangkan tujuan dari wawancara ini guna mendeskripsikan kontribusi BAZNAS ditengah pandemi Covid-19. Wawancara tidak berstruktur ini digunakan untuk mencari informasi mendalam mengenai kesejahteraan mustahik ditengah pandemi Covid-19.

Adapun sasaran dari wawancara ini adalah pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri dan masyarakat khususnya Mustahik terdampak pandemi Covid-19 Kota Kediri.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>73</sup>

Pengecekan keabsahan data sangat perlu digunakan karna agar data yang digunakan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Data yang terkumpul kemudian dicek ulang secara terus-menerus, memperpanjang waktu dalam pengamatan, kecukupan referensi, kemudian memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), 320.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta 2007), 270.

## 1. Uji Kredibilitas

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan dilakukan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali kelapangan dan melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan menggunakan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin erat terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling percaya akhirnya informasi yang didapatkan semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dari sumber yang diinginkan. Data yang telah diperoleh kemudian dicek kembali apakah sudah sesuai dilapangan atau ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali dilapangan maka data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/ benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara teliti dan cermat serta berkesinambungan maka dengan menggunakan cara tersebut akan mendapatkan kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat dan direkam dengan baik dan sistematis.

### c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>75</sup>

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian, maka peneliti mengumpulkan data dan mengujidata yang telah diperoleh melalui wawancara terhadap pihak BAZNAS Kota Kediri dan Masyarakat khususnya mustahik terdampak pandemi Covid-19.

Data yang didapat dari sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan sama halnya seperti penelitian kualitatif, akan tetapi dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda secara spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dan teknik yang di triangulasikan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan dari ketiga teknik tersebut berbeda, maka perlu dilakukan diskusi dengan narasumber mana yang benar. Atau mungkin bisa saja semua data tersebut benar namun dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

---

<sup>75</sup> Ibid., 173.

Waktu juga sering mempengaruhi dalam proses pengambilan data. Jika mengumpulkan data dengan menggunakan tehnik wawancara dilakukan pada waktu pagi pada saat narasumber masih segar dan belum mempunyai banyak masalah yang dihadapi, maka dalam hal ini akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu yang berbeda. Jika uji data menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang kali sampai menemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas untuk mengumpulkan data.<sup>76</sup>

d. Analisis Kasus Negatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika memang data yang telah ditemukan tidak berbeda dengan data utama, berarti data yang sudah ditemukan dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud bahan referensi disini adalah harus adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. seperti halnya data dari hasil dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau

---

<sup>76</sup> Ibid., 320.

dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>77</sup> Dalam hal ini peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci dan dapat dipercaya. Dengan demikian embaca menjadi jelas atas hasil dari penelitian tersebut, sehingga kedepannya dapat memutuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan pada tempat lain atau tidak.

### 3. Uji Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, artinya jika penelitian dilakukan oleh orang lain dengan proses yang sama maka akan mendapatkan hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan proses audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sebagai mana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan sampai menarik kesimpulan dan membuat laporan hasil pengamatan oleh peneliti.

### 4. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability hampir sama dengan uji dependability sehingga dapat dilakukan dengan bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Ibid., 276.

<sup>78</sup> Burhan Burgin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), 157.

Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung dan dilakukan secara berulang-ulang. Analisis data tersebut bersifat *open ended* dan induktif karena terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk.<sup>79</sup>

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, yakni dengan hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian selanjutnya menarik benang merah dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari suatu fenomena yang diteliti secara mendalam.<sup>80</sup> Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif yaitu dengan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan tersebut. Oleh karena itu, proses analisa data mengalir dari tahap awal sampai penarikan kesimpulan study.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam menganalisa data adalah dengan mengacu pada tehnik analisis model Mils dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu:<sup>81</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data secara umum yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

---

<sup>79</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 29.

<sup>80</sup> Toto Syatori Nasehuddien, *Diktat Metodologi Penelitian* (Cirebon: Dept. RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2006), 12.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 337-347.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti memparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yaitu kontribusi filantropi islam (BAZNAS) terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi Covid-19.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar ketegori. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, yaitu cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan waktu terjadinya, namun pada dasarnya merupakan jawaban terhadap apa yang terjadi.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan secara obyektif dan terbuka. Selama berlangsungnya penelitian, setiap penarikan kesimpulan harus terus menerus diferivikasi sehingga benar-benar valid dan kokoh.